

Penerapan Tata Tertib Sebagai Pendidikan Karakter Pada Santriwati Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo

Alif Redina Aisyi
redina.aisyi@yahoo.com

Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Airlangga

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan berkelanjutan guna membangkitkan dan menguatkan kesadaran dan juga keyakinan masyarakat Indonesia bahwa masa depan yang lebih baik harus diupayakan dengan membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Pada saat ini masih banyak ditemukan kasus pada anak yang masih sekolah berupa kenakalan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat. Berbagai macam kenakalan anak tersebut disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter pada sekolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan etnografi untuk mendeskripsikan pengetahuan santri terhadap sistem pendidikan pondok pesantren assalaam yang didapat dari observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Secara garis besar Sistem pendidikan pada pondok pesantren modern Islam Assalam bertujuan untuk membentuk beberapa aspek penting seperti spiritual atau keagamaan seperti hafal surat-surat yang ada didalam Al-quran dan juga pengamalannya seperti sifat amanah dan menjadi imam atau berpidato dalam bahasa arab yang di terapkan dengan pembiasaan selama di pondok dan hal itu juga merupakan salah satu proses pendidikan karakter yang tercermin dalam tata tertib yang ada di pondok pesantren modern Islam Assalam.

Kata kunci : santri, pondok pesantren, tata tertib, pembiasaan, pendidikan karakter

Abstract

Character education is a continuing need to raise and reinforce awareness and confidence the people of Indonesia that a better future must be pursued with the build and strengthen the character of the people of Indonesia. At this time there are still many cases in children who are in school in the form of delinquency or perilaku incompatible with the values in the society. Various kinds of delinquency is caused by a lack of character education sekolah. Pada this study researchers used ethnographic approach to describe the knowledge of students on the education system boarding Assalaam from observations and interviews directly in the field. Broadly speaking, the educational system in the modern boarding school of Islam Assalam aims to establish some important aspects such as spiritual or religious like memorized the letters that are in the Koran as well as its practices such as the nature of the mandate and become a priest or a speech in Arabic were implemented with habituation during in the cottage and it was also one of the educational process that is reflected in the character of the discipline in the modern Islamic boarding schools Pondo Assalam.

Keywords : students , boarding school , discipline , habituation , character education

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, hal itu menandakan bahwa setiap manusia atau individu berhak mendapatkan dan untuk selalu berkembang dalam hal pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses dalam kehidupan yang bertujuan mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga untuk menjadi seorang yang terdidik itu menjadi penting. Namun pendidikan di sekolah hanya bersifat transfer nilai dimana guru memberikan materi atau bahan ajar dan murid hanya menerima dan di uji dalam ujian di setiap akhir semester, menurut Margaret Mead (dalam Manan, 1989:81):

“Sekolah hanya meneruskan yang telah dimulai oleh keluarga sehingga diperlukan keluarga yang lebih lentur dimana dapat mengantarkan anak pada tahapan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka”

Terdapat pendidikan lain seperti; keluarga, lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti pesantren, kelompok belajar ataupun melalui belajar mandiri menggunakan media massa. Keseluruhannya memiliki tujuan dan memiliki nilai yang ingin di gapai. Awalnya bentuk pendidikan jauh berbeda dengan yang ada pada saat ini. Setiap individu berlatih, dan mempelajari suatu hal baru secara sederhana melalui pengalaman yang terjadi terhadap dirinya sendiri sehingga pendidikan hanya sebatas cara-cara bertahan hidup dan cara untuk mendapatkan makanan lalu berkembang menjadi menemukan cara untuk bercocok tanam . Bentuk pendidikan sederhana berkembang melalui peran orang tua yang mengajari berbagai pengalaman kehidupan kepada sang anak sehingga telah terjadi tranfer ilmu pengetahuan secara sederhana.

Pendidikan karakter sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia , pendidikan karakter merupakan sifat-sifat psikologis, tingkah laku, atau budi pekerti yang

menjadi khas seseorang. Sehingga karakter seseorang dapat menjadi pembeda dengan orang lain (www.informasi-pendidikan.com/ diakses pada tanggal 14 juni 2016)

Pendidikan karakter di dalamnya terdapat proses penanaman tiga hal utama, yaitu :

1. Akhlaq
 2. Etika
 3. Nilai
- Moral
-
- ```
graph LR; A[Akhlaq] --- B[Etika]; B --- C[Nilai]; A --- D{ }; B --- D; C --- D; D --- E([Membentuk]);
```

Maksud dari ringkasan diatas adalah pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk menanamkan nilai keagamaan, etika, dan nilai-nilai positif kepada anak sehingga terbentuklah moral pada diri anak. Moral yang yang telah disebutkan diatas adalah kebiasaan, adat istiadat, dan perilaku yang sudah menjadi suatu kebiasaan, atau bisa dikatakan bahwa moral merupakan sopan santun. Seringkali orang yang berlaku berbeda atau berlawanan dengan kebiasaan di lingkungan tertentu akan di katakana tidak bermoral ([\[pendidikan.com\]\(http://pendidikan.com\) /diakses pada tanggal 14 juni 2016\).](http://www.informasi-</a></p></div><div data-bbox=)

Pada perkembangannya menyebabkan kemajuan di segala aspek kehidupan serta memicu bertambahnya kebutuhan dalam kehidupan manusia sehingga pendidikan yang dulunya bersumber pada pendidikan keluarga berbeda dengan saat ini yang kebanyakan orang tua banyak yang mulai mempercayakan masalah pendidikan anak kepada lembaga tertentu yang memiliki metode atau sistem belajar yang sesuai , seperti pesantren yang dulunya hanya dilakukan oleh masyarakat pedesaan kini berkembang dan mulai banyak digunakan oleh masyarakat perkotaan karena kebutuhan. Di Indonesia terdapat perbedaan antara sistem pendidikan umum yaitu wajib sekolah sembilan tahun yang merupakan program pemerintah dan sistem pendidikan pesantren yang merupakan sistem pendidikan berbasis Islam tertua di indonesia yang menjadi realita dibidang pendidikan yang telah dianggap membudaya dikalangan umat Islam di Indonesia yang di anggap

golongan mayoritas ialah pesantren. Pesantren ada sejak 300-400 tahun yang lalu menjangkau seluruh lapisan masyarakat muslim.

"pesantren merupakan pola pendidikan islam indonesia yang masih mempertahankan ketradisionalannya untuk mendalami ilmu agama islam serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (Mastuhu 1994:3)."

Model pendidikan pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang tertua di wilayah indonesia yang pada awal kemunculannya hanya sebatas perkumpulan untuk mengaji dan berdakwah. Pondok pesantren di Indonesia terdapat 2 macam yaitu modern dan salaf, pondok pesantren salaf merupakan pondok pesantren yang masih bersifat tradisional dengan berfokus mempelajari kitab-kitab kuning baik hadist maupun kitab fiqih. Sedangkan pondok pesantren modern merupakan pondok yang bersifat modern dengan berfokus pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Pesantren memiliki peranan penting dalam penyebaran agama islam di Indonesia karena menjadi pusat dakwah dan pusat perkembangan Islam. Pesantren dianggap berbeda karena kekhasannya yaitu para santri bermukim di asrama dalam kawasan pesantren berdampingan dengan pemukiman para kyai dan guru. Pesantren telah di akui perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mampu membentuk karakter serta menanamkan moral dan akhlak kepada santrinya, terutama pada masa kolonial. Tidak sedikit pemimpin bangsa dimasa pasca kemerdekaan tahun 1945 adalah alumni atau setidaknya pernah merasakan bermukim dan menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan pondok pesantren, namun pesantren sering di kaitkan dengan anak-anak nakal, atau anak-anak yang tidak dapat terkontrol apabila di sekolahkan di sekolah umum atau dengan kata lain merupakan bengkel moral. Dapat dilihat melalui sejarah lembaga pendidikan sederhana yang pertama muncul dan berbasis di pedesaan ini telah banyak melalui perjalanan sejarah yang panjang

sejak sekitar abad ke 18. seiring dengan perjalanan waktu pesantren sedikit demi sedikit maju tumbuh dan berkembang sejalan dengan proses pembangunan serta dinamika masyarakatnya. Ini menunjukkan adanya upaya-upaya yang dilakukan pesantren untuk mengikuti perkembangan diri sejalan dengan tuntutan dan perubahan masyarakatnya. Dinamika lembaga pendidikan Islam yang relatif tua di Indonesia ini tampak dalam beberapa hal seperti peningkatan secara kuantitas terhadap jumlah pesantren. Seluruhnya tercatat di Departemen Agama sejak tahun 1977 terdapat ada 4195 pesantren dengan total jumlah keseluruhan santri ±677.384 orang. pada tahun 1981 jumlah tersebut menjadi 5661 pesantren dan di dalamnya terdapat ±938.397 santri, kemudian meningkat menjadi 15.900 pesantren dgn jumlah santri ±59 juta orang di tahun 1985 (Khozin 2006:149).

Pada masyarakat saat ini Pondok pesantren tidak terlepas dari anggapan bahwa anak-anak yang dipercayakan di dalamnya adalah

anak-anak dengan prestasi jelek, bahkan isu bahwa para orang tua santri tidak mampu lagi menanamkan nilai kebaikan, dan membentuk akhlaq yang baik bagi anak, serta mendidik atau mengawasi anak mereka dengan baik sehingga pondok pesantren diharap dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan mereka. Sehingga sering kali para santri mendapat pertanyaan apakah sebuah keterpaksaan atau karena kebutuhan dan keinginan mereka sendiri untuk menuntut ilmu dan bermukim di pondok pesantren?. Terlepas dari anggapan tentang pondok pesantren, pada kenyataannya sistem yang ada didalam pondok pesantren mampu menunjukkan peranannya dalam hal pendidikan moral, akhlak serta pembentukan karakter. (Mastuhu, 1994:25). Adanya anggapan bahwa pondok pesantren merupakan bengkel moral di karenakan sistem pendidikan pesantren menekankan pengawasan dan pembiasaan selama 24 jam penuh untuk mencapai tujuan yang telah menjadi prinsip lembaga. Model pengawasan dan pembiasaan inilah yang menjadi daya tarik untuk

diteliti dan menjadi fokus penelitian yang peneliti lakukan. Pada masa sekarang ini dengan segala kemajuan dan pembangunan banyak dapat masyarakat Indonesia yang sebagaimana merupakan pemeluk agama Islam maka tidak sedikit masyarakat yang memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan demi mendapatkan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan pada umumnya. Pondok pesantren merupakan model pendidikan yang

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan etnografi untuk mendeskripsikan pengetahuan santri terhadap sistem pendidikan pondok pesantren modern Islam Assalaam yang didapat dari observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang di pergunakan dalam upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang gejala atau fenomena sosial budaya yang terdapat di lapangan yaitu: Observasi, wawancara dan kepustakaan. Observasi awal

dijumpai berbagai macam pondok pesantren, dengan melihat latar belakang budaya.

Tepat bagi penanaman dan pembentukan karakter anak serta akhlaq anak bagi orang tua atau wali santri yang memilih pesantren untuk mendidik anak-anaknya. Seiring dengan berjalannya waktu pondok pesantren banyak mengalami perubahan dan juga mengalami perkembangan.

dilakukan pada tanggal 16, 17 dan 18 bulan April 2015 oleh penulis. Namun sebelumnya penulis sering mengunjungi lokasi penelitian demi bersilaturahmi dengan para ustad dan ustadzah. Pada observasi awal dapat di gambarkan bagaimana kondisi lingkungan PPMI Assalaam. Lingkungan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah lingkungan pondok sisi bagian santriwati, sehingga peneliti dapat mengamati aktivitas para santriwati dimulai sejak santriwati pulang dari masjid

hingga bel malam tanda berakhirnya satu hari. Pada saat observasi di lokasi penelitian dapat dilihat bagaimana cara santri berpakaian, bagaimana santri dalam berbahasa guna berkomunikasi, dan peneliti dapat menyusun jadwal kegiatan santri selama melakukan observasi dari pagi hingga malam. Gambaran yang di dapat oleh peneliti dapat memudahkan bagi peneliti dalam melakukan analisis. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara yang mencakup lima informan yaitu ustadzah Titin selaku pengajar di Pondok pesantren modern Islam Assalaam, santriwati yang menjabat sebagai pengurus pondok bagian bahasa, pengurus pondok bagian humas, wali santri dan juga alumni pondok pesantren modern Islam Assalaam.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada Penanaman kedisiplinan dalam rangka pembentukan karakter dan pembentukan moral pada santri di tekankan pada beberapa kegiatan santri. Ketika lalai dalam pelaksanaan kegiatan selama di PPMI Assalaam maka santri dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan Tata Tertib

kegiatan santri selama Santri (TIBSAR) pasal-pasal di buku Tata Tertib Santri (TIBSAR) terdapat pengelompokan pasal-pasal penting yang bertujuan untuk kedisiplinan santri, antara lain adalah:

1. Kedisiplinan Ibadah
2. Kedisiplinan Ibadah
3. Disiplin kesopanan
4. Disiplin pendidikan dan pengajaran
5. Disiplin berorganisasi
6. Disiplin berbahasa resmi Pondok(inggris dan arab)
7. Disiplin menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan
8. Disiplin hidup sehat
9. Disiplin Hidup di Asrama
10. Disiplin mengelola keuangan

Kesepuluh disiplin tersebut dirangkum dalam buku tata tertib santri yang wajib ditaati dan selalu diterapkan oleh kesiswaan melalui organisasi pengurus Pondok. Hal tersebut merupakan perwujudan dari model pembelajaran *Scaffolding* dengan metode pembiasaan.

**Tabel 1. Jadwal kegiatan santri 2015**

| <b>Waktu</b>         | <b>Kegiatan</b>                                                                                                                                       |
|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>04.00- 04.20</b>  | Bangun tidur, persiapan sholat shubuh dan sahur bagi yang hendak berpuasa                                                                             |
| <b>04.20 - 05.00</b> | Pergi ke masjid dan mengikuti kegiatan mengaji, muhadatsah/ taswid lughoh setelah sholat berjamaah di masjid                                          |
| <b>05.40 - 06.45</b> | Kegiatan tambahan sebelum mandi dan makan                                                                                                             |
| <b>06.45 - 07.00</b> | Makan, khusus jumat lari pagi dan kebersihan umum                                                                                                     |
| <b>07.00 - 12.40</b> | Kegiatan belajar mengajar sekolah                                                                                                                     |
| <b>12.40 - 13.15</b> | Sholat dhuhur berjamaah di masjid                                                                                                                     |
| <b>13.15 - 14.00</b> | Makan siang dan kemudian istirahat                                                                                                                    |
| <b>15.00 – 16.00</b> | Sholat ashar berjamaah di masjid                                                                                                                      |
| <b>16.00 – 17.00</b> | Kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan wajib oleh OPPPMIA (Pramuka, Olahraga, Muhadharah atau pidato bahasa asing, ketrampilan dan kegiatan seminar) |
| <b>17.00 – 17.30</b> | Mandi, persiapan sholat magrib                                                                                                                        |
| <b>18.00 – 18.30</b> | Sholat magrib berjamaah di masjid, kemudian pengajian tafsir, hadist, akhlaq dan tartil al-quran                                                      |
| <b>19.00 – 19.30</b> | Sholat isya berjamaah di Masjid                                                                                                                       |
| <b>19.45 – 20.30</b> | Makan malam                                                                                                                                           |
| <b>20.30 – 21.30</b> | Belajar wajib diluar kamar : taman, di kelas, dan di absen di kelas oleh wali kelas                                                                   |
| <b>21.30 – 22.00</b> | Persiapan tidur                                                                                                                                       |
| <b>22.00 – 04.00</b> | Istirahat tidur malam                                                                                                                                 |

Kehidupan santriwati selama berada di pondok telah terjadwal sehingga para santriwati hanya perlu menaati jadwal harian secara disiplin. Setiap kegiatan yang dijadwalkan untuk santriwati assalam memiliki maksud dan tujuan bagi santriwati yang menjalankannya, ketika ada pelanggaran atau ketidakpatuhan santriwati maka akan ada bentuk hukuman agar santriwati tetap mematuhi peraturan dan jadwal yang sudah di tentukan. Bentuk hukuman yang di berlakukan juga beragam dan memiliki tingkatan sesuai dengan jenis pelanggaran atau ketidakpatuhannya terhadap aturan dan jadwal yang berlaku, karena setiap kegiatan memiliki tingkat kepentingan yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Segala jenis kegiatan yang bersifat non formal dibawah tanggung jawab kesiantrian dan kepondokan di PPMI Assalaam memiliki pengurus yang mengawasi dan bertanggung jawab di bawah Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam (OPPPMIA)

yang berperan mendisiplinkan para santri, seperti kegiatan pramuka, olahraga, pergi ke masjid 5 waktu, segala kegiatan bahasa, dan kegiatan sehari hari di luar jam sekolah formal. Apabila santri tidak mengikuti kegiatan, atau mengikuti namun tidak disiplin maka ada sanksi yang telah di tentukan berdasarkan peraturan tata tertib santri. Setiap bidang OPPMIA memiliki peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan tata tertib santri yang telah ditetapkan oleh yayasan. Setiap bidang juga telah mengkatagorikan manakah yang termasuk kedalam pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Proses pendidikan karakter akan berjalan melalui penerapan tata tertib santri dimana sanksi yang diberikan bersifat mendidik dan memberikan tambahan pengetahuan atau ilmu baru kepada santri. Santri dibiasakan untuk memiliki rasa malu untuk melanggar karena sanksi yang diberikan juga bersifat sanksi sosial. Berikut ini merupakan pelanggaran yang paling banyak dilakukan.

**Tabel 2. Pelanggaran Bidang Bahasa**

| <b>Bidang Pelanggaran</b> | <b>Pelanggaran Ringan</b>                                                                                                                                                         | <b>Pelanggaran Sedang</b>                                                                                                                                                              | <b>Pelanggaran Berat</b>                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bidang Bahasa             | <p>a. Lupa menggunakan bahasa arab saat minggu bahasa inggris atau begitu sebaliknya.</p> <p>b. Tidak menggunakan vocab atau kosa kata yang telah di berikan atau di ajarkan.</p> | <p>a. enggunakan bahasa indonesia dalam berbicara</p> <p>b. Berbaha sa daerah</p> <p>c. idak mengikuti kegiatan bahasa sekurangnya tiga kali dalam satu semester masa pembelajaran</p> | <p>Untuk pelanggaran berat adalah pelanggaran yang telah melampaui segala tata tertib yang telah ditetapkan dan tidak lagi diatasi dan di lakukan pembimbingan oleh pengurus (OPPPMIA) melainkan langsung dari ustadzah kesantrian ditunjuk langsung oleh pimpinan pondok.</p> |

Sumber : Data di lapangan pada tahun 2015

Sanksi ringan bisa berupa mencari kosa kata dalam tiga bahasa dan di hafal (sebanyak 5-10 kosa kata), di jemur, merangkum materi perenungan yang di berikan sebagai sanksi, membangunkan santri lain di waktu shubuh, menyapu, mengepel selama tiga hari meminta tanda tangan pengurus atau santri senior yang bertujuan agar memberikan rasa jera dan timbul rasa tidak ingin mengulangi hal hal yang di anggap

Sanksi sedang bisa berupa

kelalaian dalam menaati aturan. Sanksi lainnya menulis ayat al-qur'an atau hadist sesuai pelanggaran dan membaca atau menghafalkan al-qur'an di tempat yang sudah ditentukan ; di lapangan, depan kantor kesantrian , di depan kopel kelas senior. Tempat menjalani hukuman dipilih yang sekiranya dapat memberikan efek malu, dan takut untuk melakukan pelanggaran lagi.

Membuat dan membaca surat

pernyataan (dibaca di depan seluruh santriwati saat berada di masjid dan di perdengarkan melalui pembesar suara yang terakses ke seluruh penjuru pondok), di jemur, membuang sampah selama beberapa bulan, membersihkan kamar mandi/wc, mencuci pakaian baksos, absen rutin, dilarang keluar kompleks selama-lamanya tiga bulan terhitung dari tanggal dikeluarkannya sanksi, melakukan rekonstruksi, meminta nasehat dan tanda tangan para pengasuh bahkan kepada pimpinan pondok, menulis ayat al-qur'an atau hadist sesuai pelanggaran, dan memakai jubah atau jilbab hukuman selama masa hukuman dimanapun dan kapanpun.

Pembiasaan terhadap tata tertib sejak awal tahun ajaran baru dan mulai dikenalkan lalu diterapkan kepada para santri baru menjadikan santri mulai terbiasa mengikuti seluruh tata tertib selama siklus 24 jam PPMI Assalaam. Satu persatu bentuk pembiasaan di perkenalkan seperti : Tepat waktu ke masjid, Tepat waktu disetiap kegiatan baik formal maupun non formal, Disiplin

menjaga kebersihan lingkungan , dan lain sebagainya. Model pembiasaan yang berlaku pada PPMI Assalam disebut sebagai pengkondisian , yaitu suatu usaha untuk membentuk perilaku tertentu dengan cara mempraktekkan secara berulang-ulang (Sanjaya, 2009:118). Menurut Gagne model pembelajaran seperti ini disebut sebagai Direct method karena digunakan secara sengaja dan bertujuan untuk mengubah perilaku (Gagne, 1992: 88). Model pengkondisian tergolong dalam pendekatan behaviorisme. Pada kesehariannya belajar dengan model seperti diatas merupakan bentuk dari modifikasi tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman yang terbentuk dari latihan terus menerus atau pembiasaan.

Secara garis besar Sistem pendidikan pada PPMI Assalam bertujuan untuk membentuk beberapa aspek penting seperti spiritual atau keagamaan seperti hafal surat-surat yang ada didalam Al-quran dan juga pengamalannya seperti sifat amanah dan menjadi imam atau berpidato dalam bahasa

arab. Ketiga aspek itulah yang nantinya membedakan sistem pendidikan PPMI Assalam dengan sistem pendidikan pada umumnya. seperti yang telah dijelaskan oleh Dwi Cahyani mengenai tujuan pembiasaan yaitu:

“Tujuannya untuk membiasakan para santri berlaku disiplin, memiliki perilaku yang baik sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Tata tertib menjadikan para santri untuk bisa memenuhi nilai keagamaan, nilai moral, dan sosial. Kalo gak ada tata tertib ya bisa-bisa kehidupan pondok akan bebas dan tidak ada pencapaian yang di dapat oleh para santri setelah lulus.”

Kehidupan selama di PPMI Assalam telah diatur sedemikian rupa dan di harapkan santri dapat meraih manfaat untuk kehidupan setelah lulus dari pondok dan semakin baik apabila disertai dengan pembiasaan diri selama di PPMI Assalam yang dapat konsisten bersifat selamanya tanpa dilupakan. Seperti yang telah di ceritakan oleh Nadira As'ad selaku alumni Assalam , berikut :

“... dulunya biasa puasa senin dan kamis sampe sekarang akupun masih menjalankan. Dulu di pondok dilarang

dengerin musik, dan akupun sampai sekarang gasuka dengerin lagu takut apa yang udah aku pelajari hilang dari pikiran. Masih banyak kebiasaan di pondok yang belum hilang.”

## **Kesimpulan**

Setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai cara atau metode dalam menerapkan pendidikan karakter dimana pelajaran yang memuat nilai, etika dan ajaran agama merupakan hal utama yang menjadi fokusnya. Pada Pondok Pesantren Modern Islam Assalam memiliki tata tertib santri yang digunakan sebagai pembiasaan yang diaplikasikan dalam jadwal santriwati berupa siklus kegiatan 24 jam. Tata tertib yang di terapkan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam berbeda dengan tata tertib yang di jalankan di sekolah umum yang biasanya berupa teguran. Pondok Pesantren Modern Islam Assalam menerapkan tata tertib berupa pemberian sanksi langsung sehingga santriwati dapat langsung mempertanggung jawabkan kesalahannya tersebut dengan menjalankan sanksi yang telah di tetapkan.

Penerapan tata tertib santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* yaitu dengan menempatkan orang yang telah menguasai pembelajaran (guru atau sesama murid yang lebih pandai) menjadi pembimbing murid

Jadwal kegiatan yang bersifat berulang disetiap harinya menjadi sarana penerapan pembiasaan bagi para santri dengan diawasi oleh para pengurus pondok. Segala kegiatan terdapat bidang pengurus yang berbeda-beda untuk mendampingi dan mengawasi para santri. Santriwati baru telah di sosialisasikan mengenai tata tertib pondok di awal tahun ajaran belajar mengajar dan setelahnya para santriwati baru juga diwajibkan untuk langsung menerapkan segala tata tertib tersebut. bagi santri yang melanggar maka akan dipanggil dan diberikan sanksi sebagai proses belajar karena sanksi yang diberikan oleh pengurus pondok bersifat pendidikan dan pemberian rasa malu sehingga santriwati tidak ingin mengulangi.

Sesuai dengan sistem

lainnya. (tung 2015:246). Santriwati yang telah menginjak tahun ajaran kelas lima atau kelas sebelas SMA,SMK,MA diseleksi untuk dapat menjadi pengurus pondok yang nantinya akan membantu Pondok untuk menerapkan segala tata tertib santri.

pendidikan pondok pesantren dimana para santriwati bermukim disuatu lingkungan yang didalamnya para santriwati wajib untuk menaati segala peraturan kyai, selain mendapatkan ilmu agama santriwati juga dituntut untuk berperilaku disiplin. Sistem pendidikan pondok pesantren seperti yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam sesuai dan tepat dalam penerapan pendidikan karakter karena para santriwati mendapatkan pembelajaran selama 24 jam penuh dan proses tranfer nilai, etika dan agama berjalan secara terus menerus melalui jadwal kegiatan siklus 24 jam dan tata tertib beserta sanksinya kepada santri yang di aplikasikan di dalamnya juga bersifat terus menerus. Pembelajaran secara terus menerus dan berulang di PPMI Assalaam yang merupakan bentuk

dari penerapan tata tertib santri sebagai pendidikan karakter dapat memudahkan para santriwati untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga santriwati dapat meraih pendidikan formal yang baik dan

dapat bersaing dengan sekolah umum tanpa melupakan pentingnya pendidikan agama, etika, dan nilai-nilai baik sebagai pembentuk moral bagi anak.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, nazili shaleh, (2011), *Pendidikan dan masyarakat, Yogyakarta: Departemen pendidikan, dan kebudayaan di rektorat jenderal kebudayaan, proyek penelitian dan pengkajian kebudayaan nusantara.*
- Daroeso, Bambang,(1983), *Pengantar Pendidikan Moral Pancasila,* Semarang: CV Aneka
- Gagne, Robert M, Leslie J. Briggs, Walter W. Wager. (1992), *Principles of Instructional Design,* Belmont-CA: Thompson Learning
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (1989), Balai Pustaka Jakarta.
- Koentjaraningrat, (1990), *Pengantar ilmu Antropologi,* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Khozin, (2006), *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia Rekonstruksi Sejarah Untuk.* Aksi, Malang: UMM Press.
- Manan, Imran, (1989), *Antropologi Pendidikan,* Suatu Pengantar, Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Terdidik.
- Mastuhu, (1994), *Dinamika sistem pendidikan pesantren,* Jakarta: INIS
- Moleong, Lexy.J., (2001), *Metode penelitian kualitatif.* , Remaja Rosdakarya
- Tung. Khoe yao, bambang sarwiji, (2015), *Pembelajaran dan perkembangan belajar,* Jakarta Barat: indeks